

TAI Type Cooperative Learning Improves Learning Achievement of Grade 6 Students At SD Negeri 2 Tawang Sari

Asri Mayasari

SD Negeri 2 Tawang Sari
asrimayasari606@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This study learns to learn the effectiveness of the Cooperative Type TAI (Team Assisted Individualization) learning model. From the results of the study conducted learning about conductors and insulators using the Cooperative Type TAI (Team Assisted Individualization) learning model. Specifically learning using the Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization) further improves learning outcomes, the use of the Cooperative Type TAI learning model (Team Assisted Individualization) makes learning activities more enjoyable, students are actively involved and students who are learning to learn. In cycle I there were 4 people (36.36%) who were actively involved in learning and in cycle II it increased to 8 people (72.72%). Then student achievement also increased, this can be seen from the evaluation results, namely in cycle 1 the average score was 68.18 and in cycle II the average score was 84.54. This shows that student learning activities in science learning have increased. So it can be concluded that the TAI (Team Assisted Individualization) Cooperative learning model is effective for increasing student activity and achievement.

Keywords: *Learning activity, learning achievement, cooperative type learning model TAI(team Assisted individualization)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization). Dari hasil-hasil penelitian dilakukan pembelajaran tentang konduktor dan isolator dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization). Secara khusus bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) lebih meningkatkan hasil belajar, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, siswa terlibat aktif dan siswa menguasai pembelajaran. Pada siklus I sebanyak 4 orang (36,36%) yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II meningkat menjadi 8 orang (72,72 %). Kemudian prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,18 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,54. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) efektif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar, model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted individualization).*



PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut :

Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.; Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1997: 42). Sedangkan menurut Setiani, dkk (2017) menyatakan bahwa peserta didik adalah individu yang sangat membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga mereka membutuhkan untuk berinteraksi sdan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar.

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad Ali, (1983 : 12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila : Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.

Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sementara itu, kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman, memberikan rasa aman, bersifat kontekstual, anak mengalami langsung sesuatu yang di-pelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik terpadu. (Hidayat, 2017)

Dari 11 siswa kelas VI SDN 2 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu 3 laki-laki dan 8 perempuan . Hanya 5 orang yang tuntas belajar, hal ini mendorong saya untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif Tipe TAI siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Kehadiran medel Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil renungan yang penulis lakukan setelah melaksanakan pembelajaran IPA tentang konduktor dan isolator panas, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, maka penulis sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan hasil evaluasi yang masih rendah. Dari 11 siswa hanya 5 orang yang tuntas belajar. Dengan KKM Mata pelajaran IPA 70, belatar belakang dari

permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2021 untuk siklus 1 dan siklus 2 pada hari Senin tanggal 7 November 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Tawangsari.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri 2 Tawangsari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali dengan pertimbangan 1) Adanya permasalahan dalam aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. 2) Siswa kelas VI mempunyai masalah dalam penguasaan Materi Konduktor Dan Isolator Panas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tes formatif yang hanya 20 % siswa yang tuntas belajar memperoleh nilai diatas KKM Pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri 2 Tawangsari yaitu 70. Adapun hasil penelitian yang diharapkan adalah 80 % siswa memperoleh nilai diatas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

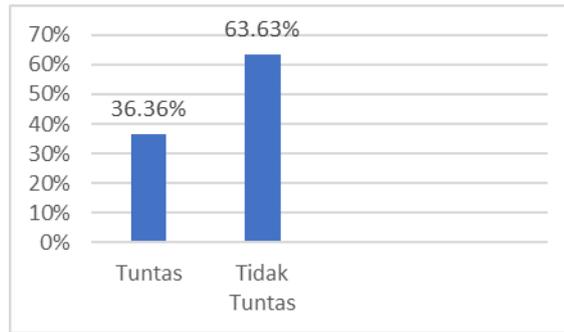
A. Hasil

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Siswa dalam kegiatan belajar dibagi secara berkelompok yang terdiri dari 4 orang dan 3 orang, dengan tujuan agar siswa dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar secara aktif.

Kegiatan PTK dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut :

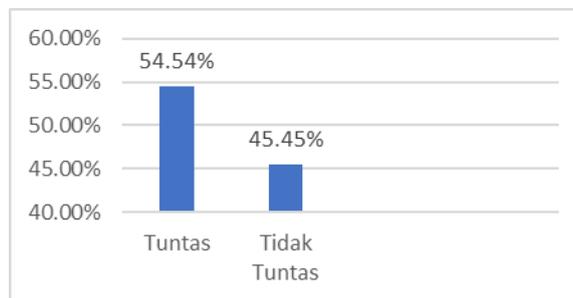
- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis (pretest) secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah).
- d. Hasil belajar siswa secara individual di diskusikan dalam kelompok, dalam diskusi kelompok setiap anggota saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis (postest) kepada siswa secara individual
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Adapun hasil yang diperoleh dari pretest adalah sebagai berikut :



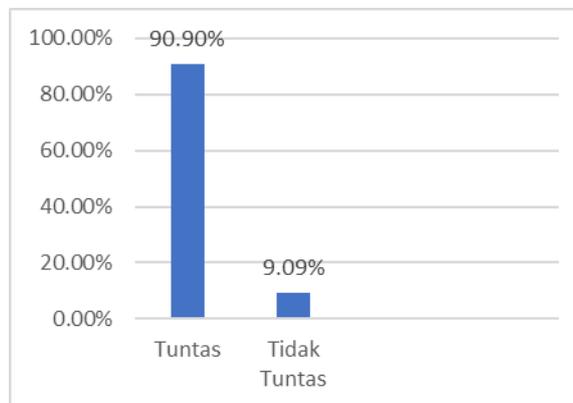
Gambar 1.1 Grafik hasil pretest siswa

Selanjutnya untuk hasil belajar pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diperoleh hasil yang tersajikan pada grafil 1.2 berikut :



Gambar 1.2 Grafik hasil belajar siklus I

Pada siklus I hanya 54.54% yang tuntas hasil belajarnya, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang ditargetkan. Sehingga perlu untuk dilanjutkan pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 1.3 Grafik hasil belajar siklus II

Selanjutnya untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assessted Individualization) sebagai berikut:

Tabel 1.1 keaktifan siswa pada proses pembelajaran

No	Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran	Sebelum Perbaikan		Siklus I		Siklus II	
		%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa

1	Terlibat Aktif	18,18%	2	36,36%	4	72,72%	8
2	Terlibat Pasif	9,09%	1	18,18%	2	18,18%	2
3	Tidak Terlibat	72,72%	8	45,45%	5	9,09%	1
	Jumlah	100%	11	100%	11	100%	11

Kemudian untuk perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II sebagai berikut:

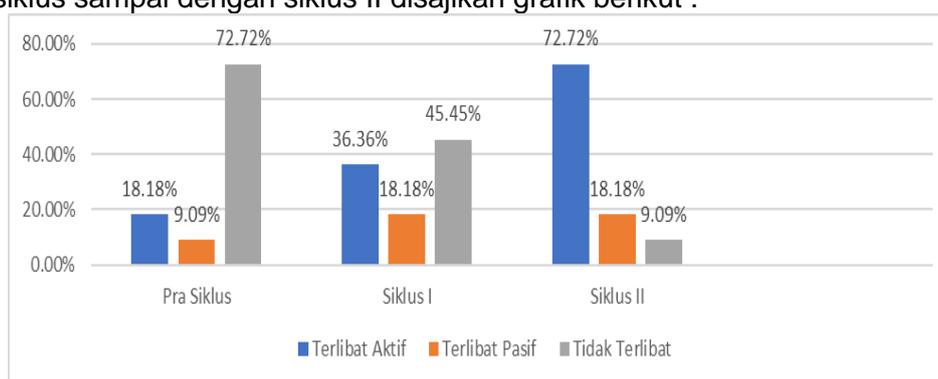
Tabel 1.2 perbandingan hasil belajar IPA siklus I dan siklus II

Interval Nilai	Sebelum Perbaikan		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
80 - 100	2	18,18 %	4	36,36 %	9	81,81 %	Tuntas
60 – 79	5	45,45 %	2	18,18 %	1	9,09%	Tuntas
40 – 59	4	36,36 %	5	45,45 %	1	9,09%	Tidak Tuntas
0 - 39	0	0%	0	0%	0	0%	Tidak Tuntas

B. Pembahasan

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assessted Individualization) pada tindakan siklus I dan siklus II untuk siswa kelas VI SD Negeri 2 Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi dari setiap indikator dari pra siklus ke siklus I sampai siklus II.

Data yang diperoleh dari penelitian terkait proses pembelajaran tentang aktivitas belajar IPA pada kelas VI SD Negeri 2 Tawang Sari mulai dari sebelum pra siklus sampai dengan siklus II disajikan grafik berikut :



Gambar 1.4 Grafik aktivitas belajar siswa kelas VI dalam belajar IPA

Keterangan :

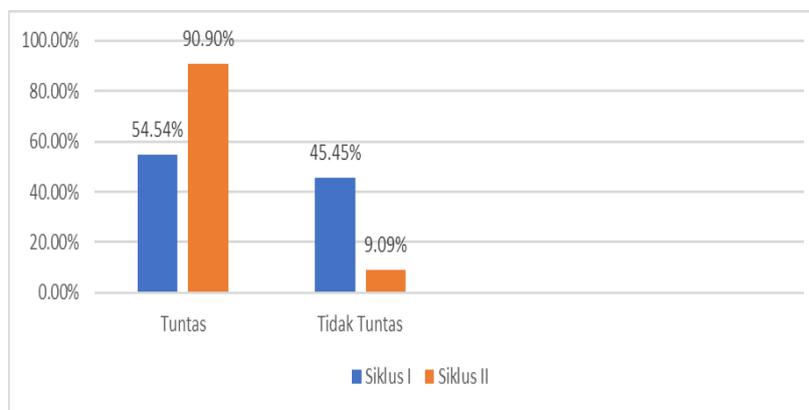
Terlibat aktif jika siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pelajaran.

Terlibat pasif, jika siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan seadanya.

Tidak terlibat jika siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan

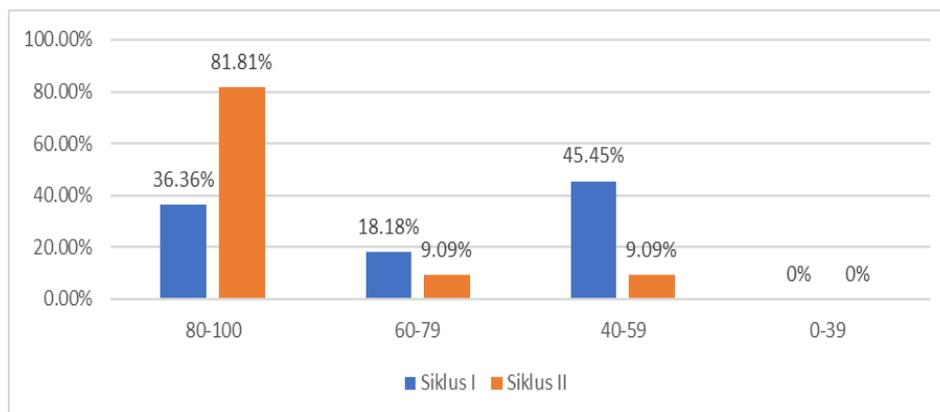
Berdasarkan grafik 1.4 terlihat bahwa persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya kenaikan, sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang terlibat aktif hanya 18,18% atau 2 orang. Kemudian mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 36,36% atau 4 orang. Selanjutnya pada siklus II naik menjadi 72,72% atau 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara menyeluruh pada materi konduktor dan isolator panas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) ternyata selain meningkatkan aktivitas belajar siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa, adapun hasil belajar siswa disajikan pada grafik berikut :



Gambar 1.5 Grafik persentase kelulusan hasil belajar siswa

Berdasarkan Grafik 1.5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hanya 4 siswa (54.54%) yang tuntas di atas KKM menjadi 9 siswa (90.90%) yang lulus di atas KKM. Sehingga siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun rentang nilai yang diperoleh siswa dari masing-masing siklus disajikan pada grafik berikut :



Gambar 1.6 Grafik hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Hasil belajar siswa berdasarkan grafik 1.6 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai rentang 80-100 pada siklus I hanya 36.36% kemudian mengalami

peningkatan pada siklus II sebanyak 81.81%. Selanjutnya untuk siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 60-79 pada siklus I sebanyak 18.18% kemudian mengalami penurunan pada siklus II menjadi 9,09%. Sedangkan pada rentang nilai 40-59 pada siklus I sebanyak 45.45% kemudian mengalami penurunan menjadi 9.09%.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konduktor dan isolator panas dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 2 Tawang Sari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Langkah-langkah persiapan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana, dari mulai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai pembuatan instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dalam mengajar dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar, telah berhasil menjangkau data sebagai hasil penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran tentang konduktor dan isolator panas dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI, berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPA yang semula dianggap sulit.

Tingkat pemahaman siswa tentang Konduktor dan Isolator Panas setelah pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,18 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 84,54.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas, (2004). *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1997). *Ilmu Pengetahuan Alam Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta Dirjen Dikdasmen.
- Hidayati, A. (2017). *Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik terpadu*. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 12(1), 151-164.
- Kasihani Kasbolah, (1998). *Penelitian Tindakan Kelas Dirjen Pendidikan. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nana Sujana, (1991). *Media Pengajaran. Pusat Penelitian dan Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung*. Sinar Baru.
- Ngalimun Purwanto, (1997). *Psikologi Pendidikan. Bandung Remaja Rosda Karya*.
- Setiani, A., Priansa, D. J., & Kasmanah, A. (2015). *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran cerdas, kreatif, dan inovatif*.
- Tim Bina Karya Guru, (2008). *IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Winataputra, U. (2001). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Dapdiknas